

PARTISIPASI PEMUDA DALAM PENATAAN RUANG PERKOTAAN (STUDI KASUS DI KECAMATAN KADEMANGAN KABUPATEN BLITAR)

**Muhammad Said Badizzaman Arrinjani¹, Kevie Desderius², Blessa Lordry³,
Antonio Heltra Pradana⁴**

Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang
e-mail: desderiuskevie@gmail.com

Abstrak: Indonesia memiliki begitu banyak potensi sumber daya, namun begitu sedikit yang mengetahui pentingnya pengelolaan, pemanfaatan dan penataan ruang di Indonesia. Seiring perkembangan waktu banyak Generasi penerus yang mengabaikan perannya dalam penataan ruang, menyebabkan kurang memahami arti dan pentingnya penataan ruang tersebut dalam membangun kesejahteraan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat khususnya generasi pemuda dalam penataan ruang perkotaan dan pentingnya meningkatkan mutu kualitas SDM yang dapat berperan aktif dalam penataan ruang Indonesia dimulai dari pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu populasi besar maupun kecil data yang didapat melalui pengambilan sampel. Adapun metode penelitian kualitatif yang kami gunakan mengambil berupa teknik studi kasus dimana penyajian kondisi eksisting beragam perspektif dengan kelengkapan deskripsi. Kecamatan Kademangan merupakan sebuah perkotaan di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Memiliki luas wilayah seluas 105,11 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 73.327 ribu pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini akan digunakan sebagai informasi terkait partisipasi pemuda terhadap penataan ruang.

Kata kunci: Partisipasi, pendidikan, pemuda, penataan ruang, perkotaan

Abstract: Indonesia has so many potential resources, but so few people know the importance of management, utilization and spatial planning in Indonesia. Over time, many future generations have ignored their role in spatial planning, causing a lack of understanding of the meaning and importance of spatial planning in building prosperity in Indonesia. This study aims to determine the participation of the community, especially the youth generation in urban spatial planning and the importance of improving the quality of human resources who can play an active role in Indonesian spatial planning starting from education. This research was carried out on a large or small population of data obtained through sampling. The qualitative research method that we use takes the form of a case study technique in which the presentation of the existing conditions is of various perspectives with complete descriptions. Kademangan District is an urban area in Blitar Regency, East Java Province. It has an area of 105.11 km² and with a population of 73,327 thousand in 2021. The results of this study will be used as information related to youth participation in spatial planning.

Keywords: Participation, education, youth, spatial planning, urban

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

“Studi Geografis” Nursida Sumaatmaji (1981) menjelaskan bahwa ruang adalah bagian dari permukaan bumi dan dengan demikian berfungsi sebagai tempat kehidupan untuk hidup. Ruang menjadi penting karena segala aktivitas, kehidupan, dan kebutuhan Anda ada di dalamnya. Misalnya, kota adalah bentuk ruang di mana aktivitas manusia dan makhluk hidup lainnya berlangsung. Semakin banyak aktivitas dan jumlah penduduk di suatu kota,

semakin besar pula kebutuhan akan ruang.

Dengan mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 1987 menunjukkan tanda-tanda dan ciri-ciri suatu kota sebagai pusat pemukiman yang kegiatan penduduknya dan batas-batas administrasinya diatur dengan undang-undang, dan selanjutnya kota pemukiman kehidupan. Sebuah kota menjadi ruang bagi kehidupan manusia di dalamnya, namun seiring dengan semakin berkurangnya kebutuhan akan ruang, maka diperlukan penataan ruang di dalam kawasan

perkotaan. Pentingnya perencanaan ruang kota merupakan bagian dari perencanaan untuk pengendalian kebutuhan ruang. Misalnya, penataan ruang menjadi alat untuk mengurangi longsor akibat konstruksi dan bencana lingkungan lainnya seperti banjir, perumahan liar, dan tingginya permintaan lahan non-lingkungan.

Masalah lingkungan di masa depan dapat dihindari jika penggunaan ruang dilakukan sesuai dengan perencanaan ruang dan memperhatikan kondisi lingkungan. Pelibatan masyarakat lokal, khususnya pemuda, sangat penting untuk mendukung pengembangan kawasan perkotaan sehingga mereka dapat memiliki perspektif berkelanjutan yang terkait dengan aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Generasi muda yang memiliki pemahaman menyeluruh tentang perencanaan tata ruang dan bersedia berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan tata ruang merupakan aset penting. Kedudukan generasi muda merupakan faktor yang sangat penting dan strategis yang menentukan kesejahteraan dan kemunduran suatu negara. Anak muda yang bisa menata ruang itu penting. Ellen Key menggambarkannya dalam bukunya *Generasi Muda* (1914) sebagai "generasi yang suatu hari nanti akan menjadi pemimpin bangsa kita". Padahal, pemuda adalah pewaris stabilitas bangsa dan bangsa, dan generasi muda merupakan faktor penentu baik atau buruknya arah bangsa (Ellen Key, 1914). Ben Anderson juga menegaskan bahwa pemuda adalah kekuatan pendorong sosial suatu masyarakat di mana seperangkat individu potensial terbentuk sebagai objek dan subjek yang menghubungkan masa kini dan masa depan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencontohkan, situasi ketenagakerjaan Indonesia saat ini di masa keemasan ledakan penduduk memiliki potensi

yang baik. Hal itu berdasarkan hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) Agustus 2021. Sementara itu, Indonesia telah memasuki era bonus demografi di mana usia kerja (15 - 64) berada di sisi penduduk.

Menurut hasil proyek Sensus Antar Sensus 2015 (SUPAS), Tahun 2021 akan menjadi puncak ledakan penduduk Indonesia, dengan 60 tenaga kerja produktif mendukung 100 orang. Menurut Sensus Indonesia 2020, hal ini ditegaskan dengan jumlah 44.4427,02 juta. Milenial (lahir 1981-1996) meningkat 25,87% atau 69,38 juta. Generasi X (lahir 1965-1980) adalah 21,87% atau 58,65 juta orang. Hal ini juga ditegaskan oleh hasil Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) pada Agustus 2021, dan menurut survei tersebut, milenial (2.439 tahun) memiliki kontribusi tertinggi terhadap angkatan kerja nasional di tahun kedua pandemi dengan 37,37%., dan Generasi X (4.055 tahun) 34,52 %.

Jika melihat mikrodata di Kabupaten Blitar, hasil demografi SP2020 (September 2020) berdasarkan hasil sensus tersebut adalah 1,24 juta jiwa. Bagaimana kita mengetahui dari jumlah penduduk bahwa proporsi penduduk usia kerja (15-64) yang merupakan 69,56% dari Kabupaten Blitar masih dalam masa bonus demografi.

Oleh karena itu, peran pemuda untuk pembangunan Kabupaten Blitar ke depan sangat kuat. Kecamatan Kademangan merupakan salah satu kota dengan fungsi pelayanan yang agak strategis yang dilalui oleh jalan raya nasional dan jalan strategis yang menghubungkan kawasan tersebut dengan wilayah bagian selatan sangat baik untuk pengembangan wilayah ke depan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai letak pemuda di Kecamatan Kademangan dalam penataan ruang kota dan ruang global.

2. Dasar Teori

Kajian ini menggunakan kerangka teori sebagai acuan teoritis dan akademis untuk konsep-konsep berikut:

a. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris *"participation"* yang didefinisikan sebagai mengambil bagian. Partisipasi merupakan sebuah perwujudan keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberi sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta bertanggungjawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Winardi (2005: 79) dalam pendapatnya mengemukakan bahwa "partisipasi adalah keterlibatan seseorang baik secara mental maupun emosional untuk berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan, terutama mengenai isu-isu yang melibatkan partisipasi. Individu yang terlibat harus bertanggung jawab untuk itu". Lebih lanjut Santoso Sosystemsut (2008:40) menyatakan bahwa menurutnya "partisipasi adalah partisipasi spontan yang disertai dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap kepentingan kelompok guna mencapai tujuan bersama".

b. Pemuda

Dalam Bahasa Indonesia, pemuda disebut juga "generasi muda" dan "pemuda". Remaja adalah individu yang mengalami perkembangan fisik dan emosional serta psikologis sehingga merupakan sumber daya manusia untuk perkembangan masa kini dan masa yang akan datang.

Menurut Ginanjar Kartasasmith, inovasi dan kepemimpinan bisa berarti sama. Dengan kata lain,

meniru orang lain dari apa yang Anda lihat. Namun, itu juga bisa memiliki arti tersendiri. Inovasi yang terlihat menunjukkan tindakan menjadi yang terdepan, menjadi pionir, membuka jalan dan memulai sesuatu untuk diikuti, dilanjutkan, dikembangkan, dan dipikirkan oleh orang lain. Inovasi memiliki risiko. Kemampuan untuk mengambil risiko ini penting dalam pertarungan apa pun dan membutuhkan ketahanan fisik dan mental, tetapi tidak semua orang memiliki kesempatan untuk mengambil risiko itu.

c. Tata Ruang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Penataan Ruang didefinisikan menjadi wujud struktur ruang dan pola ruang. Penataan Ruang merupakan suatu sistem proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, serta pengendalian pemanfaatan ruang, sedangkan penyelenggaraan penataan ruang merupakan aktivitas yang mencakup pengaturan, pembinaan, aplikasi, dan supervisi penataan ruang.

Untuk bisa mewujudkan efisiensi pemanfaatan ruang menjadi loka berlangsungnya aneka macam aspek aktivitas, maka suatu daerah perlu dikelola secara optimal melalui penataan ruang. Penataan ruang perlu berdasarkan dalam pemahaman potensi, permasalahan, perkembangan aktivitas sosial ekonomi, dan tuntutan kebutuhan kehidupan ketika ini dan kelestarian lingkungan hayati dimasa yang akan datang.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penataan ruang terdiri berdasarkan 3 (tiga) proses utama, yakni : a). proses perencanaan penataan ruang

daerah, yang mana akan membentuk Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Disamping menjadi “*guidance of future action*” RTRW dalam dasarnya adalah bentuk hegemoni yang dilakukan supaya hubungan manusia/makhluk hayati menggunakan lingkungannya bisa berjalan serasi, selaras, seimbang buat tercapainya kesejahteraan manusia/makhluk hayati dan kelestarian lingkungan serta keberlanjutan pembangunan (*sustainability development*); b) Proses pemanfaatan ruang, yang adalah wujud oprasionalisasi penataan ruang atau aplikasi pembangunan itu sendiri; c) proses pengendalian pemanfaatan ruang yang terdiri atas prosedur perijinan dan penertiban terhadap aplikasi pembangunan supaya permanen sinkron menggunakan RTRW dan tujuan penataan ruang wilayahnya (Hariyanto, 2007 : 2).

Tata ruang yang bersifat generik dimana didalamnya berisi tujuan, kebijakan, taktik penataan ruang daerah, perencanaan struktur ruang, perencanaan pola ruang, penetapan daerah strategis, arahan pemanfaatan ruang, serta ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang daerah baik taraf nasional (RTRWN), provinsi (RTRWP) juga RTRW kabupaten/kota.

Tujuan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) adalah arahan perwujudan visi dan misi pembangunan jangka panjang dalam aspek keruangan, yang dalam dasarnya mendukung terwujudnya ruang daerah baik secara nasional, propinsi dan kabupaten/kota yang aman, nyaman, produktif, serta berkelanjutan berlandaskan Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional.

Poin yang terpenting

merupakan, bahwa Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) sebagai dasar pada menaruh rekomendasi pengarahannya pemanfaatan ruang menjadi wujud pembangunan yang dijalankan oleh pemegang kekuasaan yaitu pemerintah. Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) disusun dari asumsi kesamaan dan arahan perkembangan buat memenuhi kebutuhan pembangunan pada masa depan sinkron menggunakan jangka ketika perencanaannya. Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dilakukan menggunakan berazaskan kaidah-kaidah perencanaan misalnya keselarasan, keserasian, keterpaduan, kelestarian, keberlanjutan dan keterkaitan antar daerah sekitarnya.

d. Peran Pemuda Dalam Masyarakat

Pemuda merupakan salah satu pilar yang berperan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan pembangunan negara ini tergantung pada pemikiran dan kontribusi aktif para pemuda negara ini. Demikian pula dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan identitas potensial tatanan sosial sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber daya manusia pembangunan bangsa. Bagaimana orang yang mengendalikan pemuda mengendalikan masa depan.

Kehadiran pemuda di Indonesia benar-benar dapat menjadi aset berharga yang bergerak ke arah yang lebih baik untuk masa depan negara ini dan berdiri sejajar dengan negara lain dalam segala hal. Jumlah yang besar ini dapat dibandingkan dengan dua sisi mata uang yang sama. Jumlah yang besar ini di satu

sisi dapat menjadi motor penggerak untuk mewujudkan masa depan bangsa Indonesia yang lebih baik, namun di sisi lain juga dapat menjadi kendala jika tidak diimbangi dengan pengembangan kualitas pemuda itu sendiri. Untuk kemajuan Indonesia

Untuk itulah perlu dibuka kesempatan yang sebesar-besarnya bagi pemuda Indonesia untuk dapat mengembangkan jati diri dan potensinya sehingga keberadaannya (baik kuantitas maupun kualitas) sungguh-sungguh dapat dirasakan oleh bangsa Indonesia pada umumnya dan masyarakat Indonesia dalam lingkup yang lebih kecil.

Pembangunan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Berdasarkan definisi yang dikeluarkan oleh PBB tersebut setidaknya ada dua peran pemuda dalam kaitannya dengan upaya pembangunan masyarakat. Yang pertama, pemuda sebagai pemrakarsa dari sekelompok masyarakat untuk bersamasama dengan mereka melakukan upaya memperbaiki kondisi di dalam masyarakat itu sendiri. Sedangkan yang kedua, pemuda bertindak sebagai fasilitator dari program-program yang digulirkan pemerintah dalam hal pembangunan masyarakat

METODE

“Metodologi penelitian” berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu; dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi, metodologi artinya

cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara saksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Penelitian ini dilaksanakan pada suatu populasi dan data yang didapat diambil melalui pengambilan sampel, sehingga dapat ditemui kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel. (Kerlinger, 1996).

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bermaksud meneliti peran masyarakat di Kecamatan Kademangan khususnya Kaum Pemuda yang merupakan generasi penerus keberlangsungan penataan ruang yang sangat krusial dimasa mendatang dan menciptakan program pusat pembelajaran tentang Tata Ruang dimana masyarakat dapat memperoleh pengetahuan tentang Penataan Ruang.

2. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan sebagai pendekatan jenis penelitian yang merupakan perbedaan mengenai perspektif dan sifat yang penting, sehingga dapat di lakukannya pemilihan terkait istilah khusus untuk memberikan kalsifikasi terhadap data-data yang diperoleh. Adapun beragam teknik dalam metode kualitatif pada penelitian kali ini teknik yang digunakan adalah teknik studi kasus, teknik *sampling* dan teknik deskripsi.

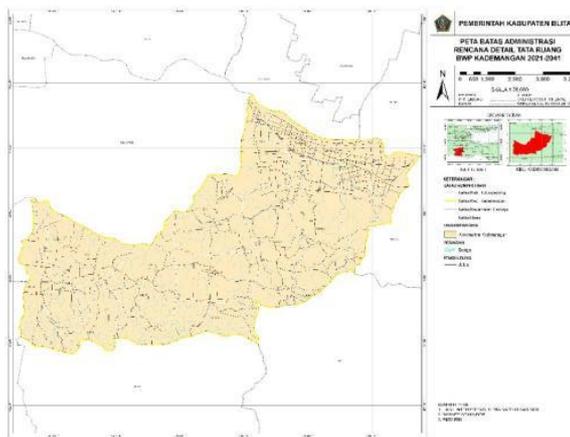
Penelitian kualitatif yang kami gunakan mengambil berupa teknik studi kasus dimana penyajian kondisi eksisting beragam perspektif dengan kelengkapan deskripsi. Dalam mengumpulkan data ini, peneliti dapat mengembangkan kebutuhan perolehan data sesuai pilihan narasumber (Patton, 1986:35).

Pada penelitian ini responden

yang digunakan sebanyak 100 pemuda dengan rentang usia pada 18-25 tahun. Metode langsung dilakukan dengan survei kepada pemuda yang ada pada Kecamatan Kademangan. Sedangkan metode tidak langsung dilakukan melalui survei online dengan bantuan form survei yang disebar kepada responden pemuda pada jenjang pendidikan SMA/ sederajat pada wilayah Kecamatan Kademangan.

3. Lokasi Penelitian

Kecamatan Kademangan di Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Memiliki luas wilayah seluas 105,11 km² dan dengan jumlah penduduk sebanyak 73.327 ribu pada tahun 2021. Kecamatan Kademangan sebagai salah satu Kecamatan di Kabupaten Blitar dengan kekayaan alamnya dan potensi yang di miliki dapat berdampak besar kedepannya. Kecamatan Kademangan dilalui oleh DAS Sungai Brantas yang menjadikan Kademangan sebagai daerah strategis



Gambar 1. Batas Administrasi Perkotaan Kademangan

Sumber : Penulis

4. Sumber Dan Keabsahan Data

Data yang kami dapat diperoleh dari hasil pembagian angket/kuisisioner yang di berikan kepada para pemuda di Kecamatan Kademangan sebagai objek penelitian. Adapun Teknik yang

digunakan untuk membenarkan atau membuktikan kebenaran data yang diperoleh peneliti, menggunakan triangulasi dan ketekunan/kegigihan pengamatan lapangan. Memperpanjang lama pengamatan lapangan dilakukan agar tercapainya ketekunan/kegigihan dalam memperoleh data, sedangkan pemanfaatan hal yang lain berada dari luar data tersebut sebagai pembanding data yang didapat, teknik triangulasi berperan menjadi pemeriksa keabsahan data (Moleong, 2010).

5. Analisa Data

Analisa dalam penelitian ini menggunakan Analisa interaktif yang di kemukakan oleh Miles dan Hubberman (1984) Adapun Teknik yang digunakan yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Reduksi data memungkinkan untuk mengurangi, mempertajam, dan memfokuskan agar hasil akhir dapat dicapai dan digambarkan/diverifikasi.

Data Display atau penyajian data merupakan analisa digunakan untuk menemukan pola-pola yang berarti dan penarikan kesimpulan dapat di mungkinkan. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mengutarakan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dimana peneliti membandingkan hasil kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dengan konsep dasar penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Demografi Kecamatan Kademangan

Jumlah penduduk merupakan rekapitulasi total penduduk disuatu wilayah. Jumlah penduduk dapat

berubah akibat pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan penduduk adalah suatu perubahan populasi yang terjadi sewaktu-waktu dan bisa dihitung sebagai perubahan dalam jumlah individu atau dalam sebuah populasi menggunakan satuan “per waktu unit” untuk pengukuran. Pertumbuhan penduduk akan mengakibatkan adanya kepadatan penduduk di suatu wilayah, kepadatan penduduk berkaitan erat dengan peningkatan jumlah penduduk yang disebut juga dengan pertumbuhan penduduk. Berikut di bawah ini data jumlah penduduk di Kecamatan Kademangan.

Gambar 1. Jumlah Penduduk Kecamatan Kademangan

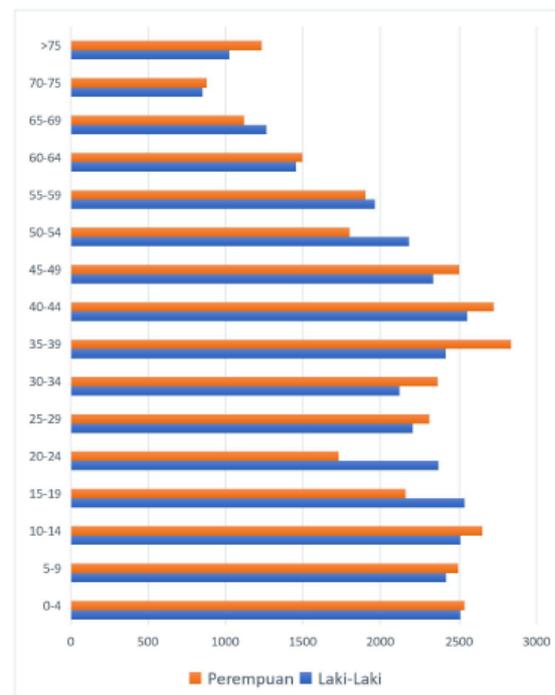
Desa/Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Panggungduwet	3261	3266	3272	3870	3870
Pakisaji	1864	1862	1864	2261	2261
Maron	4236	4231	4233	5272	5272
Kebonsari	3173	3171	3173	3773	3773
Bendosari	3201	3220	3235	3678	3678
Suruhwadang	4947	4978	5001	5431	5431
Sumberjo	3889	3907	3923	4439	4439
Dawuhan	6931	6923	6925	8267	8267
Sumberjati	3853	3867	3880	4360	4360
Plumpungrejo	3587	3595	3603	3859	3859
Jimbe	4082	4097	4109	4852	4852
Kademangan	7641	7673	7697	8701	8701
Rejowinangun	3021	3035	3048	3341	3341
Plosorejo	6707	6737	6761	7697	7691
Darungan	4516	4541	4562	5663	5663
TOTAL	64909	65103	65286	75464	75458

Sumber : BPS Kabupaten Blitar, 2020

Kondisi penduduk adalah suatu keadaan atau situasi yang menerangkan perkembangan penduduk di kalangan masyarakat. Kondisi penduduk secara tidak langsung berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan kerabat maupun aktivitas dalam masyarakat. Kondisi penduduk merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat menjadi data yang dapat dipergunakan sebagai bahan atau masukan untuk pembangunan suatu wilayah. Kondisi penduduk harus terinci secara jelas perkembangannya.

Umur atau usia yaitu perhitungan hidup seorang individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur atau usia seseorang maka, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Usia terbagi atas dua jenis yaitu usia produktif dan non produktif. Usia produktif adalah istilah yang digunakan untuk menunjuk usia kerja yakni usia dengan rentang 15 sampai 64 tahun. Adapun istilah non produktif menunjuk pada usia yang tidak lagi atau belum mampu untuk bekerja, yakni mereka yang berusia 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Berikut data jumlah penduduk menurut umur di Kecamatan Kademangan.

Gambar 2. Penduduk Menurut Usia di Perkotaan Kademangan



Sumber : BPS Kabupaten Blitar, 2020

2. Hasil Survei Peran Pemuda

Berdasarkan hasil kegiatan survei dan pembagian kuisisioner Kecamatan Kademangan, faktor yang mempengaruhi masyarakat kademangan terhadap kurangnya partisipasi terhadap penataan ruang di karenakan sebagian

besar masyarakatnya khususnya kaum muda belum mengetahui apa itu penataan ruang.

Dimana berdasarkan hasil data kuesioner diketahui mayoritas pemuda pada lokasi survei tidak mengetahui dan tidak terlibat aktif dalam penataan ruang pada wilayahnya. Hal ini sebagaimana terlihat pada diagram berikut ini.



Grafik 1. Pengetahuan Tentang Tata Ruang
Sumber : Hasil Analisa, 2021

Dari total jumlah responden pemuda yang memberikan tanggapannya sebanyak 92 persen dari jumlah responden yang kami peroleh masih belum mengetahui secara jelas apa itu penataan ruang. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan terhadap ke langsung penataan ruang Kecamatan Kademangan.

Minimnya Pendidikan dini tentang penataan ruang menyebabkan kaum pemuda cenderung enggan dalam berpartisipasi menimbulkan tidak adanya rasa memiliki dan tanggung jawab pembangunan, perencanaan dan penataan ruang di Kecamatan Kademangan. Dalam Undang Undang No 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Pasal 65 menjelaskan bahwa untuk melibatkan masyarakat dalam penataan ruang.

Hendaknya perlu adanya bentuk-bentuk partisipasi pemuda dan masyarakat membantu penataan ruang

dengan memberikan informasi/data juga memberikan sumbangan usul/saran/masukan. Dari pembahasan diatas dapat diketahui bahwa peran masyarakat dan kaum muda masih belum maksimal dalam membantu kelanjutan penataan ruang Kecamatan Kademangan. Sehingga perlu adanya peningkatan mutu kualitas Sumber Daya Manusia dimana dengan menyelenggarakan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat. Pentingnya Pendidikan sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan mutu kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam membantu upaya pembangunan Nasional.

Pembentukan kriteria pemuda yang memiliki pengetahuan (*Knowledge*), sikap (*Uptitude*) dan Keterampilan (*Skill*) sangat diperlukan agar SDM mampu memanfaatkan dan mengelola sumber daya alam (SDA) menjadi lebih efektif dan efisien, tak lupa pula Pendidikan berkualitas perlu di berikan. sehingga sumber daya manusianya menjadi berkualitas, terjadinya peningkatan produktivitas masyarakat, dan akhirnya diharapkan daya saing dapat ditingkatkan untuk kesejahteraan masyarakat dan keberlanjutan daerah.

Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penataan ruang dapat dilakukan dimulai dari **Masyarakat Perlu Berpartisipasi dalam Perencanaan, Berpartisipasi dalam Pelaksanaan, dan Berpartisipasi dalam Evaluasi**. Dimana masyarakat selalu dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan program-program perencanaan penataan ruang baik itu Tokoh Masyarakat formal maupun non-formal. Pihak Pemerintah sebelumnya perlu melakukan analisis kebutuhan yang kemudian akan dijadikan pedoman perencanaan. Bentuk partisipasi masyarakat disini dapat bermacam-macam misalnya, kehadiran rapat, berdiskusi, ide dan gagasan, kritik dan saran, juga penolakan terhadap program perencanaan. Hal ini dilaksanakan

untuk menimbulkan rasa bertanggung jawab dan kepemilikan bersama terhadap program perencanaan penataan ruang.

KESIMPULAN

Hasil simpulan dari pembahasan diatas menyatakan bahwa dengan adanya bonus demografi baik yang terjadi secara nasional maupun di Wilayah Kabupaten Blitar perlu dijadikan dan dimanfaatkan sebagai peluang khususnya dalma bidang penataan ruang.

Penataan ruang yang baik adalah penataan ruang dengan partisipasi aktif masyarakat dalam tahapan baik perencanaan, pemanfaatan dan pengendalian. Kecamatan Kademangan sebagai salah satu perkotaan dengan fungsi yang cukup strategis dalam mendukung perkembangan Kabupaten Blitar khususnya wilayah bagian selatan menjadi penting adanya keterlibatan pemuda dalam penataan ruang.

Masyarakat Kademangan apalagi kaum Pemuda memiliki minim sekali pengetahuan tentang Penataan Ruang yang didasari oleh tidak adanya Pendidikan dini tentang penataan ruang itu sendiri, sehingga menimbulkan hilangnya kesadaran pentingnya menjaga Tata Ruang. Kurangnya partisipasi masyarakat terhadap perencanaan Penataan Ruang di Kecamatan Kademangan juga menjadi faktor pendukung lambatnya penataan ruang di Kademangan yang disebabkan karena masyarakat tidak dilibatkan dalam berbagai program-program perencanaan tata ruang.

Harusnya keterlibatan masyarakat sangat diperlukan dalam menentukan arah penataan ruang perkotaan. Mulai dari proses Perencanaan, Pelaksanaan, Pengambilan sampai Evaluasi masyarakat perlu di libatkan. Hal ini tentunya sangat efektif untuk menampung dan mengakomodasikan

berbagai kepentingan yang beragam dari masyarakat. Keberhasilan penataan ruang didasari oleh partisipasi dan pengetahuan masyarakatnya terhadap aspek keruangan yang ada di daerahnya.

SARAN

Saran berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diperlukan pemberian wawasan dan pengetahuan para pemuda tentang tata ruang. Karena pembangunan yang baik termasuk didalamnya penataan ruang perlu keterlibatan masyarakat khususnya para pemuda penerus pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Fitrianingsih, D. (2020, Juli 18). Pemuda, Masyarakat dan tata Ruang.
- Hakim, I. (2018, Oktober 17). 14 Definisi Kota Menurut Para Ahli.
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2016). *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran*.
- Key, E. (1914). *The Younger Generations*. Sundsholm, Småland, Sweden: *Forgotten Books*.
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 127-138.
- Nugrahani, D. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta.

- Setiawan, A., Suwaryo, U., & Rahmatunnisa, M. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Kabupaten Bandung. *Studi Kasus di Desa Margamukti, Desa Sayati, Desa Ciburial dan Desa Nanjung Kabupaten Bandung*.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya